

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam menopang kestabilan perekonomian di Indonesia. Lembaga yang saat ini menjadi perhatian yaitu lembaga keuangan syariah yang merupakan suatu lembaga keuangan yang operasionalnya berprinsip pada prinsip-prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah bergerak di dalam bidang jasa keuangan yang dalam operasionalnya harus menghindari dari maysir, gharar, dan riba serta diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah.¹ Lembaga keuangan syariah dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan depositori syariah atau disebut lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan syariah non depositori atau lembaga keuangan syariah non-bank. Kedua lembaga tersebut memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit).²

Lembaga keuangan syariah non-bank sangat berpotensi dalam perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Lembaga keuangan syariah non-bank terdiri dari pegadaian syariah, asuransi syariah, lembaga amil zakat, badan wakaf, pasar modal syariah, dan Baitul Maal wa Tamwil (BMT). Salah satu IKNB

¹ Yuli Warnida and Herlina Yustati, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bengkulu: CV Brimedia Global, 2024), hlm. 1.

² R. Agoes Kamaroellah, *Lembaga Keuangan Syariah Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: LITERA, 2024), hlm. 5.

Syariah yang mempunyai peran penting bagi perekonomian saat ini adalah pegadaian syariah.

Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada Januari 2003 dan terus berkembang hingga saat ini. Lembaga ini memberikan manfaat kepada masyarakat, seperti pelayanan transaksi yang cepat, praktis, dan menenangkan. Dalam operasionalnya meminjamkan modal dengan cara menggadaikan barang berdasarkan prinsip syariah. Sistem gadai menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 adalah hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai hak piutang atas suatu barang bergerak.³ Payung hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berpegang pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dalam bentuk rahn diperbolehkan dan Fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang rahn emas yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan emas sebagai agunan (jaminan) diperbolehkan.⁴

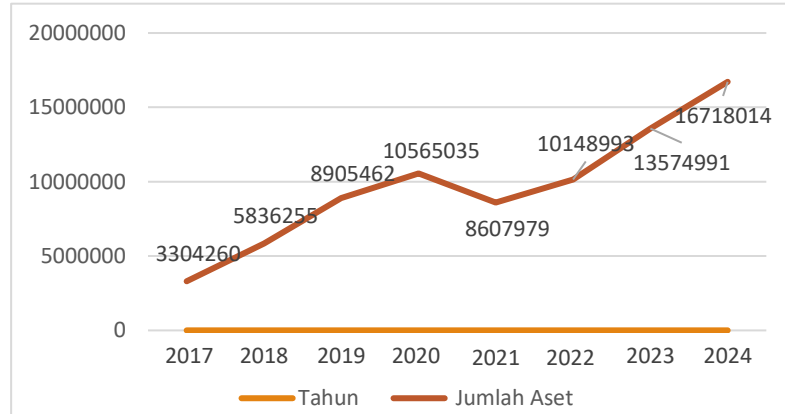
Kehadiran pegadaian syariah dibawah naungan Perum (Perusahaan Umum) Pegadaian Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang menjadi daya tarik masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Karena pada dasarnya masyarakat membutuhkan bantuan berupa dana untuk memenuhi kebutuhan

³ Kamaroellah. hlm. 95.

⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2009), hlm. 389.

mereka seperti pangan, sandang, dan modal usaha. Penerapan bunga yang tinggi pada lembaga keuangan konvensional mengakibatkan kesulitan pada masyarakat dalam melunasi kewajibannya yaitu melunasi pinjaman pembiayaan. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih lembaga keuangan yang berprinsip syariah karena dalam penawaran produknya tanpa riba (bunga) pinjaman.⁵

Pegadaian syariah yang juga berfungsi sebagai lembaga penghubung keuangan diharapkan mampu menunjukkan pertumbuhan kinerja yang lebih kompetitif dibandingkan dengan pegadaian konvensional. Berdasarkan publikasi Laporan Tahunan Pegadaian, menunjukkan perkembangan jumlah aset pegadaian syariah pada tahun 2017-2024.



**Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah Aset
PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2017-2024**

Sumber: *Annual Report* PT. Pegadaian 2017-2024

⁵ Adistya Isini and Herman Karamoy, "Evaluasi Penerapan Akuntansi Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Manado," *Jurnal EMBA* 5, no. 107 (2017): 235–44, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15550>.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan peningkatan terkecuali di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 8.607.979 dari yang sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp10.565.035. Hal tersebut disebabkan oleh beban usaha segmen syariah yang terkoreksi cukup tinggi. Namun pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 10.148.993.⁶ Jumlah aset pada pegadaian syariah dapat mengalami kenaikan secara terus menerus sejak tahun 2022 hingga 2024 sejalan dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat pada jasa produk yang ditawarkan. Hal ini selaras dengan pernyataan oleh Direktur Utama PT. Pegadaian Damar Latri Setiawan bahwa pertumbuhan pegadaian syariah pada tahun 2022 sebesar 13,78%, lebih tinggi dari pertumbuhan pegadaian konvensional.⁷

Tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Salah satu parameter untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio finansial yang digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri.⁸ Dalam penelitian ini, alat ukur profitabilitas perusahaan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang memfokuskan dalam mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam

⁶ *Annual Report* PT. Pegadaian Tahun 2021.

⁷ Yuni Rinawati et al., "Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn Dan Harga Emas Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2022," *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2023): 145–56.

⁸ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan, Media Sains Indonesia* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2021).

memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari segi penggunaan aset. ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh laba dan mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Namun, profitabilitas (ROA) pegadaian syariah mengalami fluktuasi sehingga harus memperhatikan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi dalam mengelola aset dan perolehan laba. Pada dasarnya ada faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi profitabilitas pegadaian syariah.

Faktor eksternal seperti kurs atau nilai tukar rupiah yang mengakibatkan aktivitas keuangan lintas negara yang melibatkan valuta asing. Kondisi kurs yang tidak stabil dapat disebabkan oleh nilai inflasi tinggi sehingga mempengaruhi daya beli nasabah dan jaminan gadai. Pegadaian syariah yang kini melayani pembiayaan wisata religi (umroh/non umroh) dengan jaminan emas sebagai agunan utama agar terpenuhinya prinsip rahn. Pembiayaan ini terdapat penggunaan kurs konversi mata uang asing yang nilai tukarnya ditentukan pada saat transaksi, sehingga akumulasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing seperti dolar AS atau dirham dapat mempengaruhi total pembiayaan dan margin keuntungan.⁹

Ketika kurs melemah, biaya konversi yang lebih tinggi dapat menekan pada rasio profitabilitas. Hal tersebut melihat dengan meningkatnya permintaan wisata religi, dimana ketergantungan pada transaksi valas menjadikan kurs sebagai

⁹ <https://pegadaian.co.id/produk/pembiayaan-wisata-religi#pembiayaan-wisata-religi>, diakses pada 29 Desember 2025.

variabel yang mempengaruhi daya saing pada perusahaan tersebut.¹⁰ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annafsun dan Jaka, kurs mempunyai pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh tersebut mengidentifikasinya bahwa apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas.¹¹

Sedangkan faktor internal seperti pembiayaan rahn yang merupakan tulang punggung dari produk utama pegadaian syariah yang diberikan oleh suatu pihak lembaga kepada pihak lain untuk mendukung keberlangsungan tujuannya.¹² Dalam produknya, pembiayaan rahn setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penyaluran pembiayaan yang besar akan meningkatkan perolehan laba. Dengan kata lain apabila pembiayaan rahn terjadi kenaikan atau penurunan maka profitabilitas akan mengalami hal yang sama.¹³ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida El Husan yang menyatakan bahwa pembiayaan rahn berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bahwa dalam setiap kenaikan pada pembiayaan rahn maka profitabilitas yang di dapat juga akan

¹⁰ Laila Fitriyatus Sholichah and Rahayu Makardikaningsih, "Pengaruh Citra Destinasi Dan Religiusitas Terhadap Minat Berkunjung Wisata Halal," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 03, no. 02 (2025): 495–519.

¹¹ Annafsun Nadzifah and Jaka Sriyana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, Pdb Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2020): 79–87, <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>.

¹² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 17.

¹³ Nana Diana, "Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Dan Pembiayaan Ar-Rum Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah," *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 1, no. 02 (2016): 160–72, <https://doi.org/10.35706/acc.v1i02.534>.

mengalami kenaikan.¹⁴ Berikut merupakan perkembangan *Return On Assets* (ROA), kurs dan pembiayaan rahn tahun 2017-2024.

Tabel 1. 1 Perkembangan ROA, Kurs dan Pembiayaan Rahn Tahun 2017-2024

Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Kurs	Pembiayaan Rahn
2017	2.82%	14.267	14.949.915
2018	2.89%	14.131	16.319.497
2019	4.25%	14.131	18.897.575
2020	1.18%	14.625	23.006.855
2021	3.57%	14.345	23.336.498
2022	5.76%	14.917	24.553.782
2023	5.48%	15.219	27.792.974
2024	5.29%	15.906	35.097.964

Sumber: *Website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Satudata Kemendag dan *Annual Report* PT. Pegadaian

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat pada tahun 2020, 2023 dan 2024 kurs mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk pembiayaan rahn secara konsisten meningkat secara terus menerus selama 8 tahun terakhir. Sedangkan pada ROA mengalami fluktuatif yaitu adanya penurunan dari tahun sebelumnya khususnya di tahun 2020, 2023 dan 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arzi, Fitriani dan Atut, variabel kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.¹⁵ Dan

¹⁴ Nida El Husna, "Pengaruh Pembiayaan Qard, Rahn Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 2 (2022): 259–78.

¹⁵ Arzi Prima Anindya, Fitrianto Aprilianto, and Atut Frida Agustin, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Kurs Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2021," *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 1, no. 3 (2022): 128.

penelitian yang dilakukan oleh Farisya, Guntur, Bahanan dan Noer, variabel pembiayaan rahn berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Asyadaatun, Yafiz dan Aqwa, variabel kurs tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).¹⁷ Serta penelitian yang dilakukan oleh Yuni, Neni, Pera dan Fahmi, variabel pembiayaan rahn tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).¹⁸

Penelitian mengenai kurs dan pembiayaan rahn telah banyak dilakukan pada objek Bank Syariah. Sedangkan untuk penelitian dengan objek Pegadaian Syariah masih sedikit. Oleh karena itu, adanya celah antara hasil penelitian terdahulu (*research gap*) dan temuan peneliti mengenai kesenjangan teori dengan praktik profitabilitas Pegadaian Syariah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kurs dan Pembiayaan Rahn Terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2017-2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

¹⁶ Farisya Irmayu et al., “Pengaruh Pembiayaan Rahn Dan Qardh Terhadap Profitabilitas Bmt Mandiri Sejahtera Jawa Timur,” *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2024): 170–86, <https://doi.org/10.70412/its.v3i2.104>.

¹⁷ Asyaadatun Nazila Selayan, Muhammad Yafiz, and Aqwa Naser Daulay, “PENGARUH INFLASI, KURS, DAN PDB TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 2 (2023): 147, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19364>.

¹⁸ Rinawati et al., “PENGARUH PEMBIAYAAN AR-RAHN DAN HARGA EMAS TERHADAP PROFITABILITAS PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2022.”

1. Apakah kurs berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2017-2024?
2. Apakah pembiayaan rahn berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2017-2024?
3. Apakah kurs dan pembiayaan rahn berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2017-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2017-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan rahn terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2017-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs dan pembiayaan rahn terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2017-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai pengaruh kurs dan pembiayaan rahn terhadap profitabilitas.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan usaha penulis dalam menganalisis suatu laporan perbulan hingga tahunan sehingga penulis mampu mempelajari mengenai Analisa, mempraktikkan teori serta memecahkan masalah yang ada.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Objek Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan dan menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait keadaan PT. Pegadaian Syariah kepada para nasabahnya serta masyarakat umum.